

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP  
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)  
DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**Aliyadani<sup>1</sup>, Sri Wahyuni Muhsin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Gizi, FKM UTU Meulaboh, Indonesia

email: aliyadani241@gmail.com

**Abstrak**

Tumbuh kembang anak terganggu jika MP-ASI tidak diperkenalkan usia 6 bulan. Pengetahuan dan sikap ibu faktor penting pemberian MP-ASI. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI. Jenis penelitian yaitu kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya bulan November 2021. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita yaitu 69 ibu. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu 35 ibu. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang relevan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat dengan SPSS. Analisis bivariat digunakan uji *Chi-square* dengan taraf sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil penelitian pengetahuan diperoleh nilai *p-value* = 0,007 lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 (0,007 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian sikap diperoleh nilai *p-value* = 0,013 lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 (0,013 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, MP-ASI

**PENDAHULUAN**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan ke bayi selain ASI. Sebagai pendamping ASI juga berguna untuk menunjang pertumbuhan pada bayi. MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi guna memenuhi kebutuhan bayi usia 6-24 bulan atau lebih (Krisnatuti dan Yenrina, 2008). MP-ASI yang baik adalah kaya energi, protein, mikronutrien, mudah dimakan, berasal dari bahan makanan lokal dan terjangkau, serta mudah disiapkan. Banyaknya kasus kurang gizi di dunia, WHO sebagai Badan Kesehatan dunia memperbarui beberapa prinsip penting di tahun 2010 untuk panduan pemberian makanan pendamping bagi bayi dan anak (Aryani, 2010).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 menyatakan 60% bayi telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < 6 bulan. Jumlah peningkatan pemberian

MP-ASI dini tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Kumalasari, dkk., 2015). Berdasarkan data Riskesdas (2018) didapatkan data pemberian MP- ASI dengan konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-24 bulan sebesar 46,6% dengan provinsi tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 69,2%, dan provinsi terendah yaitu Maluku Utara sebesar 16,7%.

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI menempati kedudukan yang sangat penting bagi bayi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik, sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi usia 24 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia dibawah 2 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya (Ruslianti, dkk., 2015).

Prabantini (2010) menegaskan bahwa Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bukan makanan yang diberikan untuk menggantikan ASI namun makanan dampingan yang diberikan kepada anak secara bersamaan selama masa menyusui. MP-ASI perlu dilakukan untuk memenuhi nutrisi anak yang semakin meningkat. Pemberian MP-ASI di Provinsi Aceh pada anak di atas 6 bulan baru mencapai 68,9% (Ismiati dan Sary, 2019). Angka tersebut belum mencukupi standar yang sudah ditetapkan. Adapun target Standar Pelayanan Minimal (SPM) harus mencapai 100% (Dinkes Aceh, 2013).

Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan pada usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Karena di usia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI, dan makanan pendamping diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia ini perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain. Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak umur 6 bulan

dan meneruskan pemberian ASI sampai umur 2 tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan mempengaruhi derajat kesehatan.

Salah satu usaha untuk menanggulangi kekurangan gizi pada bayi dan balita dibutuhkan suatu pengetahuan dari keluarga. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media masa, selebaran maupun dari petugas kesehatan. Dalam teori perilaku, Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik akan terwujud tindakan yang baik pula. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dalam pemberian MP-ASI diantara nya meliputi kapan saat anak diberikan MP-ASI dan kemampuan dalam menyediakan MP-ASI yang bergizi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus dan objek.

Penyebab ibu memberikan MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan antara lain, pengetahuan ibu yang kurang tentang MP-ASI, tingkat pendapatan orang tua, status pekerjaan ibu dan tingkat pendidikan ibu. Dari beberapa faktor tersebut, faktor pengetahuanlah yang kemungkinan paling berpengaruh dalam ketetapan waktu pemberian MP-ASI karena jika ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup maka mereka memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya dan tidak bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI. Penelitian ini dilakukan di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya pada bulan November tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yaitu 69 ibu. Sampel dalam penelitian ini

diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 35 responden

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang relevan. Cara pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner . Kuesioner untuk mengukur pengetahuan menggunakan sistem *check list* ( $\surd$ ) dengan pernyataan tertutup. Bila jawaban benar maka diperoleh skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Hasil dari analisis perhitungan data yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Pengetahuan Ibu Balita**

Nilai	Keterangan
75-100%	Baik
$\leq 75\%$	Cukup
$\leq 50\%$	Kurang

Sumber: Notoadmodjo (2010)

Kuesioner untuk mengukur sikap juga menggunakan sistem *check list* ( $\surd$ ) dengan pernyataan tertutup jenis pernyataan positif dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Likert Angket Pernyataan Positif**

PERTANYAAN	NILAI
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Mustafa (2013)

Hasil dari analisis perhitungan data yang diperoleh juga diinterpretasikan menggunakan kriteria pada Tabel 1. Analisis data yaitu dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Analisis univariat untuk memperoleh hasil mengenai distribusi karakteristik sampel. Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI. Pada uji bivariat, uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-square* dengan taraf sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika nilai *p-value* diperoleh lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) maka terdapat

pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

## HASIL

Hasil penelitian mengenai hubungan pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Analisis Univariat

#### a) Karakteristik Umur Ibu

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik umur ibu dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel. 3 Karakteristik Umur Ibu**

Umur	F	%
20-29 tahun	6	17,1
30-39 tahun	20	57,1
40-49 tahun	8	22,9
60-69 tahun	1	2,9
Total	35	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari setengah ibu yang memiliki balita berumur 30-39 tahun dengan presentase sebesar (57,1%).

#### b) Karakteristik Pendidikan Terakhir Ibu

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik pendidikan terakhir ibu dijelaskan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel. 4 Karakteristik Pendidikan Terakhir Ibu**

Umur	F	%
S1	8	22,9
D-III	5	14,3
SMA	13	37,1
SMP	5	14,3
SD	4	11,4
Total	35	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu lebih banyak ditingkat SMA dengan presentase sebesar (37,1%).

## c) Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel. 5 Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI**

Pengetahuan Ibu	F	%
Kurang	1	2,9
Cukup	19	54,3
Baik	15	42,9
Total	35	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI masih banyak terdapat pada kategori cukup dengan presentase sebesar (54,3%).

## d) Karakteristik Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel. 6 Karakteristik Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI**

Sikap Ibu	F	%
Cukup	22	62,9
Baik	13	37,1
Total	35	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI masih banyak terdapat pada kategori cukup dengan presentase sebesar (62,9%).

## e) Karakteristik Pemberian MP-ASI

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik pemberian MP-ASI dijelaskan pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Karakteristik Pemberian MP-ASI**

MP-ASI	F	%
Tidak	8	22,9
Ya	27	77,1
Total	35	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah ibu yang tidak memberi MP-ASI yaitu 8 orang dengan presentase sebesar (22,9%), dan ibu yang memberi MP-ASI yaitu 27 orang dengan presentase sebesar (77,1%).

## 2) Analisis Bivariat

### a) Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI

Hasil analisis bivariat yaitu uji *Chi-square* mengenai pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dijelaskan pada Tabel 8 berikut:

**Tabel. 8 Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan Terhadap MP-ASI**

		MP-ASI		Total	<i>P-value</i>
		Tidak	Ya		
Pengetahuan Ibu	Kurang	1	0	1	0,007
	Cukup	7	12	19	
	baik	0	15	15	
Total		8	27	35	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *p-value* diperoleh yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

### b) Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI

Hasil analisis bivariat yaitu uji *Chi-square* mengenai pengaruh sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dijelaskan pada Tabel 9 berikut:

**Tabel. 9 Hasil Uji *Chi-square* Sikap Terhadap MP-ASI**

		MP-ASI		Total	<i>P-value</i>
		Tidak	Ya		
Pengetahuan Ibu	Kurang	0	0	0	0,013
	Cukup	8	14	22	
	Baik	0	13	13	
Total		8	27	35	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai *p-value* diperoleh yaitu 0,01. Nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Najmi (2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian tersebut diketahui juga memperoleh hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI di desa tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Adelina (2015) yang melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan tahun 2015. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa masih banyak responden yang tidak memberikan makanan pendamping ASI dimana responden yang tidak Memberikan MP ASI memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang mengenai Pemberian MP ASI. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan MP-ASI pada Bayi 6 -12 bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

Pengaruh tersebut tidak terlepas dari hasil penelitian yang diperoleh (Tabel 8) bahwa pengetahuan ibu yang kurang, berdampak pada tidak dilakukannya pemberian MP-ASI terhadap anaknya. Selain itu juga pengetahuan

ibu yang cukup mengenai MP-ASI juga terdapat banyak yang tidak melakukan pemberian MP-ASI. Adapun ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai MP-ASI semua memberikan MP-ASI terhadap anaknya. Sethi, dkk. (2017) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu merupakan hal yang penting upaya pengasuhan anak. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan pemberian MP-ASI kepada anaknya, begitu juga sebaliknya bahwa ibu yang kurang paham akan perlunya MP-ASI cukup hanya memberikan ASI saja kepada anaknya.

Demikian juga dengan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Bahwa dari data yang diperoleh (Tabel 9) dimana ibu yang memiliki sikap cukup, mengenai MP-ASI juga diketahui belum sepenuhnya ibu memberikan MP-ASI terhadap anaknya. Adapun ibu yang memiliki sikap yang baik mengenai MP-ASI diketahui semuanya memberikan MP-ASI terhadap anaknya. Hasil ini juga dijelaskan oleh Berisha, dkk. (2017) bahwa ibu yang memiliki sikap baik akan MP-ASI akan melakukan praktik untuk memberikan MP-ASI terhadap anaknya. Hal ini juga karena pengetahuan ibu yang mengetahui akan perlunya MP-ASI sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik akan mendukung sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

Adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI terhadap anak didukung oleh teori perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan dan sikap yang baik akan terwujud tindakan yang baik pula. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dalam pemberian MP-ASI diantaranya meliputi kapan saat anak diberikan MP-ASI dan kemampuan dalam menyediakan MP-ASI yang bergizi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus dan objek.

Terdapatnya pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dikarenakan jumlah ibu dengan tingkat Pendidikan sarjana didesa tersebut masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Syarifuddin dan Najmi (2020) bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dikarenakan indikasi para ibu dengan umur yang

produktif yaitu Masa Dewasa Awal 26-35 tahun, usia 26-35 tahun merupakan masa dewasa muda. Pada usia ini berfokus pada diri sendiri dan keluarga, perubahan kognitif dan psikologis yang terjadi cukup besar sehubungan dengan pendidikan dan pekerjaan. Selain itu Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI masih banyak terdapat pada kategori cukup dengan presentase sebesar (54,3%). Sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI masih banyak terdapat pada kategori cukup dengan presentase sebesar (62,9%). Jumlah ibu yang tidak memberi MP-ASI yaitu 8 orang (22,9%), dan ibu yang memberi MP-ASI yaitu 27 orang (77,1%). Nilai *p-value* diperoleh yaitu 0,007 mengenai pengetahuan ibu. Nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Nilai *p-value* diperoleh yaitu 0,013 mengenai sikap ibu. Nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. 1 (1): 13-16.
- Aryani, W. (2010). *Aneka Menu Sehat Bayi*. Yogyakarta: PT Gramedia.

- Berisha, M., Ramadani, N., Hoxha, R., Gashi, S., Zhjeqi, V., Zajmi, D., & Begolli, I. (2017). Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Kosova About Complementary Feeding for Infant and Children 6-24 Months . *Medical Archive*. 71 (1): 37-41.
- Dinkes Aceh. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2013*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Istiany, A., & Rusilanti. (2014). *Gizi Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krisnatuti. D., & Yenrina, R., (2008). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kumalasari,S.Y., Sabrian,F., & Hasanah, O. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2 (1): 35-47.
- Martini. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangmangu.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengenal Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmadja, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (2rd ed). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI Si Kecil Sehat dan Cerdas Berkat MP-ASI Rumahan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rusilanti., Mutiara, D., & Yulianti, Y. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Pra Sekolah*. PT Rosdakarya.
- Sethi, R.K., Padhy,S., & Raju, D,V,S,L,N. (2017). Knowledge, attitude and practices regarding complementary feeding among mothers of children 6 to 24 months of age in Konaseema region *International Journal of Contemporary Pediatrics*. 4 (2): 394-398.
- Syarifuddin., & Najmi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 6 (2): 946-955.